

# **PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM KERJA GURU BK TENTANG BAHAYA PERGAULAN BEBAS BAGI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Nurmaida**

Guru SMP I-5 Kartika Pekanbaru  
*nurmaida418@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi program kerja guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa di SMP I-5 Kartika Pekanbaru Tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kartika I-5 Pekanbaru tahun pembelajaran 2017. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September 2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada 3 orang guru BK dan siswa SMP Kartika I-5 Pekanbaru. Jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 10 orang siswa (5 orang putra dan orang putri) yang memperlihatkan tanda-tanda ketertarikan terhadap lawan jenisnya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Pengumpulan data diambil dari hasil observasi. Hasil penelitian tindakan sekolah ini adalah pelaksanaan evaluasi program kerja guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa di SMP I-5 Kartika Pekanbaru Tahun 2017 berlangsung dengan baik dan lancar. Hasil evaluasi program kerja guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa di SMP I-5 Kartika Pekanbaru pada siklus I mencapai 61.2% dengan kategori cukup dan pada siklus II mencapai 76.0% dengan kategori baik.

Kata Kunci: Guru BK, Program Kerja.

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja pada hakikatnya merupakan tahap berlangsungnya perubahan-perubahan fisik, mental maupun sosial. Kurva kecepatan pertumbuhan menunjukkan peningkatan mendadak yang pada anak laki-laki disertai dengan bertambahnya kekuatan serta perkembangan otot-otot secara mencolok (Sarwono, 2011).

Dewasa ini pergaulan remaja sekarang ini semakin tanpa mengenal batasan-batasan dan norma. Pergaulan bebas banyak terjadi dikalangan siswa. Salah satu contoh perilaku pergaulan

bebas siswa saat ini adalah perilaku berpacaran yang berlebihan seperti berciuman, berpelukan, dan lain sebagainya. Perilaku ini memberikan dampak negatif bagi siswa. Dampak negatif dari pergaulan bebas adalah munculnya perilaku seksual bebas yang tidak bertanggungjawab dan kehamilan yang tidak dikehendaki. Hal berdampak pada pendidikan siswa. Siswa menjadi tidak dapat melanjutkan pendidikan.

Menurut Kusmiran (2012) bahwa bila ditinjau dari usia perkembangannya, ada beberapa

perilaku yang menimbulkan berbagai bentuk aktivitas seksual. Misalnya yaitu berfantasi, masturbasi, cium pipi, cium bibir, *petting*, serta berhubungan intim. Perilaku seksual ini sering ditanggapi sebagai hal yang berkonotasi negatif, padahal perilaku seksual ini sifatnya sangat luas. Contohnya antara lain mulai dari berdandan, mengerlingkan mata, merayu, menggoda dan bersiul.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya pergaulan bebas dan mencegah terjadinya dampak negatif yang muncul akibat pergaulan bebas, maka salah satu kegiatan sekolah yang dapat dilakukan adalah program sosialisasi yang dilakukan oleh guru BK mengenai bahaya pergaulan bebas. Begitu juga di SMP Kartika I-5 Pekanbaru juga melakukan upaya untuk menghindari atau meminimalisasi dampak negatif dari pergaulan bebas ini bagi siswa.

Dilakukannya kegiatan sosialisasi mengenai bahaya pergaulan bebas di SMP Kartika I-5 Pekanbaru merupakan salah satu kegiatan preventif sekolah untuk meminimalisasi dampak negatif pergaulan bebas. Telah terlihat tanda-tanda pergaulan bebas siswa yang muncul di sekolah. Salah satunya adalah perilaku berpacaran siswa seperti siswa

yang bergandengan tangan dengan lawan jenisnya dan siswa yang duduk berdekatan dengan lawan jenisnya.

Salah satu program guru Bimbingan Konseling (BK) adalah program sosialisasi mengenai bahaya pergaulan bebas. Di SMP Kartika I-5 Pekanbaru program sosialisasi mengenai bahaya pergaulan bebas ini dilaksanakan selama dua bulan. Tiap bulan dilaksanakan sebanyak dua kali pada setiap hari Sabtu. Program sosialisasi mengenai bahaya pergaulan bebas dilaksanakan terpisah antara siswa perempuan dan siswa laki-laki.

Program kerja BK mengenai program sosialisasi mengenai bahaya pergaulan bebas perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui program ini berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa yang berakhlak terpuji dan berperilaku positif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi program kerja guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa di SMP I-5 Kartika Pekanbaru Tahun 2017.

## TINJAUAN PUSTAKA

Secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini

memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini (Al-Mighwar, 2011).

Arti pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana "bebas" yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma (Abdullah, 2010).

Terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja pada umumnya bukan disebabkan pengetahuan melainkan oleh ketidaktahuan mereka dalam hal seks.

Adapun yang menjadi faktor terjadinya pergaulan bebas adalah naluri seks yang tidak Terkendali (Akbar, 2013).

Sepasang insan yang berbeda jenis, para remaja, maupun orang-orang tua yang sudah berkeluarga, manakalah berada di suatu tempat yang sepi atau sunyi dan keduanya bukan merupakan muhrim atau bukan merupakan pasangan suami dan istri, tentu membuat kesan yang negatif. Karena dalam keadaan seperti ini manusia mudah diperdaya oleh godaan syetan dan nafsu seksual mereka mudah berkobar-kobar laksana ledakan volkanis yang dijinakkan (Sudarsono, 2011).

Konselor adalah seorang ahli dalam bidang konseling, yaitu memiliki kewenangan dan mandat secara professional untuk melaksanakan

kegiatan pelayanan konseling (Prayitno, 2009).

Menurut Winkel (2012) bahwa konselor adalah seorang tenaga professional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan.

Sebagai tenaga pendidik professional konselor dituntut untuk memenuhi persyaratan tertentu agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Syarat menjadi konselor adalah mempunyai sikap menerima, sikap ingin memahami, sikap bertindak, dan berkata secara jujur, memiliki kepekaan, mempunyai kemampuan komunikasi yang tepat, memiliki kesehatan mental dan jasmani yang layak, serta mentaati kode etik jabatan (Winkel, 2012).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kartika I-5 Pekanbaru tahun pembelajaran 2017. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September 2017.

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa putri SMP Kartika I-5 Pekanbaru. Jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 3 orang guru BK dan siswa SMP Kartika I-5 Pekanbaru. Jumlah subje penelitian adalah sebanyak 10 orang siswa (5 orang putra dan orang putri) yang memperlihatkan tanda-tanda ketertarikan terhadap lawan jenisnya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Berikut diuraikan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

### 1. Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahapnya antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan daftar nama siswa
- b) Menyiapkan lembar observasi siswa
- c) Menyiapkan evaluasi program guru BK

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini hal-hal yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan rapat dengan guru BK.
- b. Menjelaskan tentang kondisi prilkau siswa yang telah menunjukkan ketertarika terhadap lawan jenis yang telah melebihi norma-norma.
- c. Menjelaskan tentang evaluasi program kerja guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa.

### 3. Tahap Observasi

Tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan

yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas siswa dan program kerja guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa.

4. Refleksi

Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil evaluasi program kerja

guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa dan penyusunan rencana program kerja guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa untuk kegiatan program berikutnya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SMP Kartika I-5 Pekanbaru mengenai evaluasi program kerja guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini

dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September 2017 yang terdiri dari dua siklus.

Hasil observasi aktivitas siswa sebelum PTS dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sebelum PTS

| No            | Kode Siswa | Aktivitas yang diamati |           |          |          |           |
|---------------|------------|------------------------|-----------|----------|----------|-----------|
|               |            | 1                      | 2         | 3        | 4        | 5         |
| 1             | PR-1       | X                      | √         | √        | X        | √         |
| 2             | PR -2      | √                      | √         | X        | √        | √         |
| 3             | PR -3      | X                      | √         | X        | X        | √         |
| 4             | PR -4      | √                      | √         | √        | X        | √         |
| 5             | PR -5      | X                      | √         | X        | X        | √         |
| 6             | LK-6       | X                      | √         | √        | √        | √         |
| 7             | LK-7       | √                      | √         | √        | √        | √         |
| 8             | LK-8       | √                      | √         | √        | √        | √         |
| 9             | LK-9       | X                      | √         | √        | √        | √         |
| 10            | LK-10      | √                      | √         | √        | √        | √         |
| <b>Jumlah</b> |            | <b>5</b>               | <b>10</b> | <b>8</b> | <b>6</b> | <b>10</b> |

Keterangan:

1. Bolos sekolah
2. Penampilan yang berlebihan/yang tidak sesuai dengan aturan sekolah
3. Mengganggu teman lawan jenisnya
4. Membuka situs yang dilarang
5. Berpegangan tangan dengan teman lawan jenis

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum PTS siswa yang bolos sekolah sebanyak 5 orang. Siswa penampilan yang berlebihan/yang tidak sesuai dengan aturan sekolah sebanyak 10 orang. Siswa yang mengganggu teman lawan jenisnya

sebanyak 8 orang. Siswa yang membuka situs yang dilarang sebanyak 6 orang. Siswa yang berpegangan tangan dengan teman lawan jenis sebanyak 10 orang.

Untuk menghindari terjadinya pergaulan bebas di kalangan siswa di SMP Kartika I-5 Pekanbaru maka dilaksanakanlah program sosialisasi bahaya pergaulan bebas di kalangan siswa. Program ini dilaksanakan oleh guru BK. Hasil evaluasi program ini pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program Kerja Guru BK tentang Bahaya Pergaulan Bebas bagi Siswa Siklus I

| No              | Indikator yang diamati   | Kode Nama Guru    |           |           |
|-----------------|--|-------------------|-----------|-----------|
|                 |  | BK-1              | BK-2      | BK-3      |
| 1               | Pemaparan materi program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas yang jelas dan persuasif | 3                 | 3         | 3         |
| 2               | Pemberian motivasi pada peserta program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas.          | 3                 | 3         | 3         |
| 3               | Kontinuitas pelaksanaan program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas                   | 3                 | 3         | 3         |
| 4               | Antusias peserta program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas.                         | 3                 | 3         | 4         |
| 5               | Pelaksanaan bimbingan pada siswa yang menjadi subjek penelitian                              | 3                 | 3         | 3         |
| <b>Jumlah</b>   |  | <b>15</b>         | <b>15</b> | <b>16</b> |
| <b>%</b>        |  | <b>61.2%</b>      |           |           |
| <b>Kategori</b> |  | <b>Cukup Baik</b> |           |           |

Keterangan:

5: Sangat Baik

4: Baik

3: Cukup

2: Tidak Baik

1: Sangat Tidak Baik

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil evaluasi program kerja guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa pada siklus I yaitu pemaparan materi program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas yang jelas dan persuasif memperoleh kategori cukup dengan kode guru BK-1, BK-2 dan BK-3. Pemberian motivasi pada peserta program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas memperoleh kategori cukup dengan kode guru BK-1, BK-2 dan BK-3. Kontinuitas pelaksanaan program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas memperoleh kategori cukup dengan kode guru BK-1, BK-2 dan BK-3. Antusias peserta program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas memperoleh kategori cukup dengan kode guru BK-1, BK-2

dan kategori baik dengan kode guru BK-3. Pelaksanaan bimbingan pada siswa yang menjadi subjek penelitian memperoleh kategori cukup dengan kode guru BK-1, BK-2 dan BK-3. Secara keseluruhan hasil evaluasi program kerja guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa pada siklus I ini mencapai 61.2% dengan kategori cukup baik.

Tahap refleksi pada siklus I ini berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan di siklus I yaitu masih belum maksimalnya guru BK di dalam memberikan motivasi dan pemaparan materi secara persuasif. Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah: peneliti akan memberikan pengarahan dan masukan kepada guru BK agar dapat lebih maksimal di dalam memberikan motivasi dan pemaparan materi secara persuasif.

Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Program Kerja Guru BK tentang Bahaya Pergaulan Bebas bagi Siswa Siklus II

| No              | Indikator yang diamati   | Kode Guru    |           |           |
|-----------------|--|--------------|-----------|-----------|
|                 |  | BK-1         | BK-2      | BK-3      |
| 1               | Pemaparan materi program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas yang jelas dan persuasif | 4            | 4         | 4         |
| 2               | Pemberian motivasi pada peserta program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas.          | 4            | 4         | 4         |
| 3               | Kontinuitas pelaksanaan program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas                   | 3            | 4         | 3         |
| 4               | Antusias peserta program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas.                         | 3            | 4         | 4         |
| 5               | Pelaksanaan bimbingan pada siswa yang menjadi subjek penelitian                              | 4            | 4         | 4         |
| <b>Jumlah</b>   |  | <b>18</b>    | <b>20</b> | <b>19</b> |
| <b>%</b>        |  | <b>76.0%</b> |           |           |
| <b>Kategori</b> |  | <b>Baik</b>  |           |           |

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil evaluasi program kerja guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa pada siklus II yaitu pemaparan materi program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas yang jelas dan persuasif memperoleh kategori baik dengan kode guru BK-1, BK-2 dan BK-3. Pemberian motivasi pada peserta program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas memperoleh kategori baik dengan kode guru BK-1, BK-2 dan BK-3. Kontinuitas pelaksanaan program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas memperoleh kategori cukup dengan kode guru BK-1, BK-2 dan kategori baik dengan kode guru BK-3. Antusias peserta program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas memperoleh kategori cukup dengan kode guru BK-1 dan kategori baik dengan kode guru BK-2 dan BK-3. Pelaksanaan bimbingan pada siswa yang menjadi subjek penelitian memperoleh kategori abik dengan kode guru BK-1, BK-2 dan BK-3. Secara keseluruhan hasil evaluasi program kerja guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa pada siklus II ini mencapai 76.0% dengan kategori baik.

Tahap refleksi pada siklus II ini adalah program sosialisasi bahaya

pergaulan bebas bagi siswa telah berjalan dengan baik. Guru BK telah dapat melaksanakan program ini dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintergrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Remaja juga sedang mengalami perkembangan psat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual yang dimulai dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu memasuki dirinya kedalam masyarakat dewasa, akan tetapi juga merupakan termasuk ke dalam semua periode yang sedang menonjol (Ali dan Asrori, 2004).

Remaja merupakan usia yang rentan terhadap pergaulan bebas. Siswa termasuk ke dalam usia remaja. Untuk meminimalisir atau menghindari dampak pergaulan bebas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program sosialisasi bahaya pergaulan bebas bagi siswa. Di SMP kartika I-5 Pekanbaru juga melaksanakan program sosialisasi bahaya pergaulan bebas bagi siswa yang merupakan salah satu program kerja

dari guru BK. Program sosialisasi bahaya pergaulan bebas bagi siswa merupakan salah satu program yang sangat positif di dalam penanggulangan pergaulan bebas di kalangan siswa.

Program sosialisasi bahaya pergaulan bebas bagi siswa yang diselenggarakan oleh guru BK dilaksanakan setiap hari sabtu yang diselenggarakan dua kali dalam sebulan dan dilakukan selama dua bulan. Evaluasi terhadap program sosialisasi bahaya pergaulan bebas bagi siswa ini, pada siklus I berjalan cukup baik. Pada siklus I guru BK masih kurang maksimal di dalam melakukan pemaparan materi secara persuasive, juga kurang maksimal di dalam

memotivasi siswa, sehingga siswa sebagai peserta kurang antusias di dalam mendengarkan pengarahan dari guru BK.

Pada siklus II evaluasi program sosialisasi bahaya pergaulan bebas bagi siswa yang dilaksanakan oleh guru BK telah dapat berjalan dengan baik. Guru BK telah dapat menarik perhatian siswa di dalam mendengarkan pengarahan dari guru BK, siswa menjadi antusias di dalam mengikuti program sosialisasi bahaya pergaulan bebas bagi siswa ini. Sehingga, pelaksanaan evaluasi program kerja guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa di SMP I-5 Kartika Pekanbaru Tahun 2017 berlangsung dengan baik dan lancar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan evaluasi program kerja guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa di SMP I-5 Kartika Pekanbaru Tahun 2017 berlangsung dengan baik dan lancar.
2. Hasil evaluasi program kerja guru BK tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa di SMP I-5 Kartika Pekanbaru pada siklus I mencapai 61.2% dengan kategori cukup dan

pada siklus II mencapai 76.0% dengan kategori baik.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Diharapkan kepada sekolah lainnya agar dapat melaksanakan program sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas bagi siswa.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan indikator evaluasi program kerja guru BK.

## DAFTAR PUSTAKA

- |   |   |
|---|---|
| Abdullah, Yusuf. 2010. <i>Bahaya Pergaulan Bebas</i> . Jakarta: Media Dakwah.               | Kusmiran, Eny. 2012. <i>Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita</i> . Jakarta Selatan: Salemba Medika. |
| Akbar, Ali. 2013. <i>Bimbingan Seks untuk Remaja</i> . Jakarta:, Pustaka Antara.            | Prayitno. 2009. <i>Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling</i> . Jakarta: PT. Rineka Cipta.               |
| Al-Mighwar. 2011. <i>Psikologi Remaja</i> . Bandung: CV. Pustaka Setia.                     | Sarwono, Sarlito. 2011. <i>Psikologi Remaja</i> . Jakarta: Charisma Putra Utama Offset.               |
| Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2004. <i>Psikologi Remaja</i> . Jakarta: PT Bumi Aksara. | Sudarsono. 2011. <i>Kenakalan Remaja</i> . Jakarta: PT. Rineka Cipta.                                 |

Winkel. 2012. *Bimbingan dan  
Konseling Di Institusi Pendidikan.*  
Yogyakarta: Media Abadi.